

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA KELAS XI OTKP DI SMK KAWUNG 1 SURABAYA

Rahmat Hidayat

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: rahmathidayat2@mhs.unesa.ac.id

Brilliant Rosy

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: brilliantrosy@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan buku ajar ini memiliki beberapa tujuan untuk mengetahui proses pengembangan buku ajar pada matpel OTK Sarpras, untuk mengetahui kelayakan buku ajar pada matpel OTK Sarpras, dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap buku ajar pada matpel OTK Sarpras. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahapan pengembangan yaitu tahap *define*, tahap *design*, tahap *develop*, serta tahap *disseminate*. Kelebihan buku ajar matpel OTK Sarpras telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2017 dan menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah pembelajaran 5M. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket terbuka dan angket tertutup. Penelitian pengembangan buku ajar ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kuantitatif. Hasil dari pengembangan buku ajar matpel OTK Sarpras dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017 dan kriteria BSNP. Hasil validasi buku ajar dari ahli materi, ahli grafik, dan ahli bahasa total sebesar 80,6% dengan kategori layak. Hasil uji coba terbatas pada 20 peserta didik memperoleh persentase sebesar 92,3% dengan kategori sangat menarik. Bersumber pada pemaparan tersebut, maka buku ajar matpel OTK Sarpras kelas XI OTKP yang telah dikembangkan layak dan sangat menarik dalam penggunaannya di dalam kegiatan belajar.

Kata Kunci: Buku ajar, Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana, Pendekatan Saintifik.

Abstract

This textbook development research has several objectives to find out the process of developing textbooks in the subject matter of Automation of Facilities and Infrastructure, to find out the feasibility of textbooks in the subject matter of Automation of Facilities and Infrastructure, and to determine students' responses to textbooks in subjects Lessons in Automation of Facility Management and Infrastructure. This research is a type of Research and Development (R&D) research with a 4-D development model from Thiagarajan which consists of 4 stages of development namely the define stage, the design stage, the develop stage, and the disseminate stage. The strengths of the Sarpras OTP Matpel Textbooks have been adjusted to the 2013 revised 2017 curriculum and used a scientific approach with the 5M learning step. The research instruments used were open questionnaire and closed questionnaire. This textbook development research uses two data analysis techniques namely descriptive analysis techniques and quantitative analysis techniques. The results of the development of textbooks in the subject of Automation of Facilities and Infrastructure Management using a scientific approach are in accordance with the syllabus of the 2013 revised 2017 curriculum and BSNP criteria. The results of the validation of the textbooks from material experts, graphic experts, and linguists total 80,6% with a decent category. The trial results are limited to 20 learners obtaining a percentage of 92,3% with a very interesting category. Based on the explanation, the textbooks of Automation of Facilities and Infrastructure Automation of Class XI OTKP that have been developed are feasible and very interesting in their use in learning activities.

Keywords: Textbooks, Automation of Facilities and Infrastructure, Scientific Approach.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keperluan bagi semua manusia selama hidup. Dengan pendidikan akan menciptakan

manusia yang memiliki taraf berpikir tinggi dan berbudi luhur. Pemerintah selalu berupaya melakukan perubahan dan perkembangan dalam meningkatkan kualitas dibidang pendidikan. Diantara langkah negara dalam pengembangan

di bidang pendidikan adalah kurikulum yang selalu berkembang dari tahun ke tahun. UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (dalam Murfiah, 2017:24) menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang berlaku dalam pendidikan nasional saat ini ialah kurikulum 2013 revisi 2017.

Kurikulum 2013 revisi 2017 memuat pendekatan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik. Permendikbud nomor 103 (dalam Kemendikbud, 2014), “pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi tertentu”. Kurikulum 2013 revisi 2017 memiliki berbagai pendekatan salah satunya adalah pendekatan saintifik. Sani (2015:50) berpendapat bahwa “pendekatan saintifik berkaitan dengan metode saintifik, metode saintifik (ilmiah) merupakan suatu kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data”.

Dalam kurikulum 2013 revisi 2017 Kemendikbud melakukan pembenahan dari kurikulum sebelumnya sehingga instrumen kurikulum lebih efektif dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik”. Prastowo (2015:17) menyatakan bahwa “bahan ajar adalah semua media dalam kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik untuk kegiatan belajar”. Adapun menurut Lestari (2013:5), “bahan ajar dibedakan menjadi dua jenis ada yang cetak dan non cetak, bahan ajar cetak antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa”.

Kehadiran buku ajar dapat berguna untuk mengatasi permasalahan keterbatasan keahlian pendidik mengatur pembelajaran kepada peserta didik. Buku ajar adalah buku referensi diperuntukan disatuan pendidikan yang berisikan bahan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum (Sitepu, 2012:17). Dalam BSNP memberikan panduan buku yang baik meliputi komponen: 1) kelayakan isi; 2) kelayakan bahasa; 3) kelayakan penyajian; dan 4) kelayakan kegrafikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran OTK Sarpras kelas XI OTKP di SMK Kawung 1 Surabaya. Informasi yang diperoleh belum terdapat buku ajar pada mata pelajaran OTK Sarpras sebagai penunjang bahan

pembelajaran. Guru hanya menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis KTSP dalam penyampaian materi pembelajaran. Modul yang digunakan ini, kompetensi dasar (KD) tidak sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 sehingga materi isinya tidak mencakup semua materi pokok yang terdapat dalam kurikulum yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara monoton dengan memberikan pertanyaan dan tugas dari penyajian powerpoint. Dampaknya peserta didik kurang memahami mata pelajaran OTK Sarpras.

Dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan bahan pembelajaran berupa buku ajar selaras dengan kompetensi dalam kurikulum 2013 revisi 2017. Langkah yang tepat adalah mengembangkan buku ajar menggunakan pendekatan saintifik. Keunggulan pengembangan produk yang dikembangkan agar membantu peserta didik memahami mata pelajaran OTK Sarpras dengan tahap 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan) yang disajikan lebih inovatif dan menarik dengan harapan mampu menjadikan referensi pembelajaran.

Penelitian relevan mengenai pengembangan buku ajar terdahulu yang selaras yaitu penelitian oleh Octaviana dan Susanti (2017) dengan judul “Pengembangan buku ajar akuntansi kas berbasis scientific approach pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI di SMK Negeri Se Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari kelayakan produk yang dikembangkan sebesar 83,5% dan respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 88,7%. Hasil penelitian tersebut di ambil kesimpulan buku ajar sangat layak untuk dipakai dalam pembelajaran..

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui: 1) proses pengembangan buku ajar pada mata pelajaran OTK Sarpras; 2) kelayakan buku ajar pada mata pelajaran OTK Sarpras; dan 3) respon peserta didik mengenai buku ajar pada mata pelajaran OTK Sarpras.

Belajar dan Pembelajaran

Pandangan Jerome Bruner (dalam Trianto, 2014:17), “belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkontruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman yang sudah dimilikinya”. Belajar adalah proses perubahan perilaku meningkat dalam hal keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sesuai tujuan pendidikan nasional. Kemendikbud (2014), “pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi di dalam sebuah lingkup dengan menggunakan suatu referensi untuk belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2013:9) berpendapat bahwa “penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran”. Pengembangan buku ajar memakai model 4-D dari Thiagarajan (dalam Trianto, 2014:232). Menurut Thiagarajan (dalam Trianto, 2014:232), “penelitian pengembangan 4-D yang melalui beberapa tahap, yakni tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan) serta tahap *disseminate* (penyebaran)”. Uji coba dilaksanakan kepada peserta didik kelas XI OTKP 2 di SMK Kawung 1 Surabaya sejumlah 20 orang. Hal ini sesuai dengan Sadiman, dkk. 2012:182) berpendapat bahwa pengujian cobaan dalam lingkup kecil dilakukan terhadap 10-20 orang siswa. Angket merupakan instrumen yang dipakai dalam pengembangan produk. Terdapat dua macam angket yang dipakai dalam pengembangan ini yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka dipakai adalah lembar telaah oleh para ahli dalam menelaah buku ajar. Angket tertutup adalah validasi para ahli serta respon peserta didik. Dalam penilaian buku ajar berupa skor yang terdapat dalam skala Likert seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2013:13)

Penelitian pengembangan buku ajar memakai teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kuantitatif. Informasi dari pengisian telaah validator berbentuk data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Informasi dari pengisian lembar validasi berupa data kuantitatif dianalisis dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2013:15)

Hasil analisis di atas didapatkan keputusan mengenai kelayakan produk yang memakai pendekatan saintifik menggunakan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Validasi

Persentase (%)	Kriteria
0–20	Sangat Tidak Layak
21–40	Tidak Layak
41–60	Sedang
61–80	Layak
81–100	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2013:15)

Penilaian buku ajar dari respon peserta didik berupa skor yang terdapat dalam Skala Guttman sebagai berikut:

Tabel 3. Respon Peserta Didik Skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2013:16)

Hasil respon peserta didik yang didapatkan dari uji coba produk dianalisis menggunakan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2013:15)

Dari hasil analisis di atas diperoleh kesimpulan tentang respon peserta didik terhadap buku ajar dengan pendekatan saintifik menggunakan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Persentase (%)	Kriteria
0–20	Sangat Tidak Menarik
21–40	Tidak Menarik
41–60	Sedang
61–80	Menarik
81–100	Sangat Menarik

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 4, maka buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana dengan pendekatan saintifik dapat dikatakan layak dan menarik apabila rata-rata persentase dari lembar validator materi, validator bahasa, validator kegrafikan serta respon peserta didik mendapatkan rata-rata $\geq 61\%$ (Riduwan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Ajar OTK Sarpras dengan Pendekatan Saintifik Kelas XI Otomatiasasi Tata Kelola Perkantoran

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menciptakan produk buku ajar OTK Sarpras. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi model 4-D dari Thiagarajan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahap pendefinisian dengan langkah antara lain: 1) Analisis Ujung Depan. Pada tahapan ini peneliti membuat perencanaan terkait dengan penyusunan alternatif perangkat yang relevan dan digunakan untuk mengatasi

permasalahan dalam pembelajaran sarana dan prasarana. Dari hasil wawancara guru kelas XI mata pelajaran OTK Sarpras, guru mengatakan dalam pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar berupa modul. Guru kesulitan dalam mencari buku referensi pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang berlaku saat ini; 2) Analisis Peserta Didik. Tahapan ini peneliti melakukan analisis untuk mengetahui latar belakang peserta didik dan kondisi perkembangan kognitif peserta didik; 3) Analisis Tugas. Tahapan ini peneliti mengidentifikasi dalam menentukan prosedur pembelajaran kepada peserta didik; 4) Analisis Konsep. Pada tahapan analisis konsep peneliti membuat peta konsep pembelajaran dalam menyusun dan mengidentifikasi materi pembelajaran; 5) Perumusan Tujuan Pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti melakukan perumusan dari tahapan yang telah dilalui sehingga didapatkan sebuah tujuan pengembangan produk.

Tahapan kedua adalah tahap perancangan. Perancangan produk buku ajar ini menggunakan aplikasi CorelDraw X8 dan Microsoft Word 2016 dalam pembuatan tampilan desain sampul dan isi. Format penyusunan buku ajar yang dikembangkan yaitu: cover depan, kata pengantar, uraian isi buku, daftar isi, glosarium, peta konsep materi, kunci jawaban, daftar pustaka, dan cover belakang berisi biografi penulis. Penyusunan tersebut didasarkan pada ketetapan dari BSNP (2014). Format ukuran cetak dengan menggunakan kertas B5 book paper 70 gsm ukuran 18,2 cm x 25,7 cm.

Tahapan ketiga adalah tahap pengembangan. Produk selanjutnya diberi penilaian dan validasi ahli diantaranya 2 ahli materi, 1 ahli kegrafikan, 1 ahli bahasa. Penghitungan validator meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan kegrafikan, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian. Bersumber dari rekapitulasi yang telah didapatkan dari kegiatan validasi dari validator mengenai produk yang diciptakan peneliti. Hasil rekapitulasi validasi ahli tercantum pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli

No	Bidang	Persentase	Kriteria
1	Ahli Materi	81,5%	Sangat Layak
2	Ahli Grafik	79%	Layak
3	Ahli Bahasa	81,5%	Sangat Layak
Rata-rata		80,6%	Layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Buku ajar yang telah melalui proses telaah dan validasi oleh validator serta perbaikan kemudian akan di lakukan penelitian secara terbatas. Subjek uji coba terbatas dipilih 20 peserta didik OTKP 2 yang dilakukan pada SMK Kawung 1 Surabaya. Hasil rekapitulasi respon peserta didik sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Respon Peserta Didik

No.	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan Materi	91,25%	Sangat Menarik
2.	Kelayakan Penyajian	83,3%	Sangat Menarik
3.	Kelayakan Kefrafikan	98,75%	Sangat Menarik
4.	Kelayakan Kebahasaan	96,25%	Sangat Menarik
Rata-rata		92,3%	Sangat Menarik

Sumber: data diolah peneliti (2019)

SMK Kawung 1 Surabaya adalah Sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017, dimana keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran sedangkan pendidik hanya berperan sebagai pengarah. Dari pernyataan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan pengembangan produk buku yang selaras dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Penggunaan pendekatan saintifik pada buku ajar diharapkan mampu menunjang pembelajaran dari peserta didik. Sependapat penelitian dari Octaviana dan Susanti (2017) dengan judul “Pengembangan buku ajar akuntansi kas berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI di SMK Negeri Se Surabaya” yang menyebutkan pendekatan saintifik mendorong peserta didik memperoleh pengetahuan dari berbagai bidang dan aspek maupun penyampain dari guru. Kemendikbud (2014), menjabarkan bahwa “pendekatan saintifik memiliki sintaks dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, mengomunikasikan”.

Buku ajar yang telah dikembangkan memuat cover depan, halaman cover depan, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku ajar, daftar isi, peta konsep, isi buku ajar, soal latihan, glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka, dan cover belakang. Hal tersebut sependapat dengan BSNP (2014). Tujuan pengguna buku ajar dalam penelitian ini antara lain: membantu guru menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran, sumber referensi yang tepat sesuai mata pelajarannya, membantu peserta didik dalam mengevaluasi materi yang dikuasainya, dan sebagai panduan untuk belajar bagi peserta didik secara mandiri. Kelebihan buku ajar yaitu: buku ajar telah disesuaikan dengan silabus matpel OTK Sarpras, buku ajar memakai pendekatan saintifik dengan langkah 5M, buku ajar disusun dengan menyajikan peta konsep, dan ilustrasi yang menarik bagi peserta didik. Disamping banyak kelebihan dari produk ini terdapat juga kekurangan buku ajar yaitu: buku ajar kurang memperhatikan perbedaan individual peserta didik, buku ajar memuat banyak materi yang membuat

peserta didik kadang merasa bosan, dan buku ajar sering bias dan basi sesuai dengan perkembangan jaman.

Kelayakan Buku Ajar dengan Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran OTK Sarpras Kelas XI OTKP di SMK Kawung 1 Surabaya

Setelah melakukan kegiatan telaah oleh para ahli, produk buku ajar perlu diberi penilaian dari validator materi, validator bahasa, dan validator grafik guna mendapatkan kelayakan dari buku ajar matpel OTK Sarpras. Sependapat penelitian dari Sari dan Rosy (2017) dengan judul “Pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada kompetensi dasar melakukan komunikasi kantor untuk siswa kelas X APK 1 di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo”. Dalam penelitian ini produk diberi penilaian dari para ahli untuk mengetahui kelayakan dari buku ajar matpel OTK Sarpras. Sependapat penelitian dari Rusilowati, dkk (2016) dengan judul “*Development of science textbook based on Scientific literacy for secondary school*” menyatakan bahwa untuk dapat mengetahui kelayakan buku ajar perlu adanya validasi dengan kriteria sesuai dengan ketentuan dari BSNP. Bersumber pada hasil rekapitulasi validasi para ahli mendapatkan persentase sebesar 80,6 % dengan kategori “layak” diadaptasi dari (Riduwan, 2013). Maka dari pada itu dapat diambil kesimpulan bahwa “Pengembangan Buku Ajar pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana kelas XI OTKP di SMK Kawung 1 Surabaya” layak digunakan dalam pembelajaran dan telah sesuai dengan kriteria buku ajar menurut BSNP (2014).

Respon Peserta Didik terhadap Buku Ajar pada Mata Pelajaran OTK Sarpras Kelas XI OTKP di SMK Kawung 1 Surabaya

Tahapan uji coba yang dilakukan bermaksud mendapatkan respon peserta didik mengenai buku ajar matpel OTK Sarpras. Sependapat Rahayu dan Syarifudin (2019) dalam penelitiannya yang judul “*Developing Science Teaching Material to Increase Elementary Students’ Science Process Skill*” menyebutkan bahwa proses uji coba buku ajar dilakukan dengan subjek penelitian peserta didik, mendapatkan responnya mengenai buku ajar matpel OTK Sarpras. Buku ajar yang sudah melalui proses validasi dan revisi dari para ahli diujicobakan kepada 20 peserta didik. Selaras pendapat Sadiman, dkk. 2012:182) uji coba terbatas di uji cobakan pada 10-20 orang peserta didik. Berdasarkan penelitian uji coba diperoleh hasil respon peserta didik memuat kelayakan isi, penyajian, grafik, dan bahasa mendapatkan persentase sebesar 92,3% dengan kriteria sangat sesuai sehingga dikategorikan “sangat menarik” yang diadaptasi dari (Riduwan, 2013).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari semua penjabaran penelitian pengembangan buku ajar matpel OTK Sarpras dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pengembangan buku ajar diadaptasi dari model pengembangan 4-D Thiagarajan (1974) yang terdiri dari tahap *define*, tahap *design*, dan tahap *develop*; 2) kelayakan buku ajar buku ajar memperoleh hasil validasi dengan persentase sebesar 80,6% kategori layak yang berasal dari penilaian 4 ahli; dan 3) respon peserta didik mengenai buku ajar memperoleh hasil respon peserta didik dengan persentase sebesar 92,3% kategori sangat menarik untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan pemaparan dari hasil pembahasan terhadap buku ajar matpel OTK Sarpras, diperlukan saran sebagai berikut: 1) penelitian buku ajar selanjutnya agar dapat mengembangkan dalam semester ganjil dan genap; 2) penelitian buku ajar selanjutnya dapat mengembangkan produk sampai pada tahapan (*disseminate*) agar dapat digunakan oleh semua peserta didik; dan 3) penelitian buku ajar selanjutnya disarankan agar menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran lainnya yang terdapat dan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penelitian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103*. Jakarta.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Murfiah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Octaviana, Ranatha Artha dan Susanti .2017. Pengembangan Buku Ajar Akuntansi Kas Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI di SMK Negeri Se Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 5 (2): 1-6.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Rahayu, Ai Hayati dan Syarifudin, Bunyamin Faisal. 2019. Developing Science Teaching Material to Increase Elementary Students Science Process Skill. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Educational (JTLEE)* 2 (1): 53-59.

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rusilowati, A., dkk. 2016. Development Of Science Textbook Based On Scientific Literacy For Secondary School. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 12 (2): 98-105.

Sadiman, Arief S., dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Depok: PT Raja Grafindo.

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sari, Lukytri Istiyuning dan Rosy, Brilliant. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Kompetensi Dasar Melakukan Komunikasi Kantor Untuk Siswa Kelas X APK 1 di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 5 (2): 1-7.

Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Kencana Prenda Media Grup.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia.

